

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah studi lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu menggunakan data atau angka dengan berbagai klarifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata dan sebagainya yang diolah dengan rumus statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwasatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya. Dengan syarat utama adalah sampel yang diambil representative (dapat mewakili).²

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti yang akan diamati untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi biasa berupa orang , benda, pariwisata ataupun yang menjadi objek dari surve. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS Yaummi Maziah Assa'adah di daerah pati.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

² Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

meliputi *sampling sistematis, kuota aksidental, purposive, jenuh, dan snowball.*

Penelitian ini menggunakan teknik aksidental yang mana teknik aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui itu cocok untuk dijadikan sumber data.³

Penentuan sampel dapat digunakan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Tabel 3.1 Ukuran Sampel Untuk Batas-Batas Kesalahan dan Jumlah Populasi

Populasi	Batas-Batas Kesalahan					
	± 1%	± 2%	± 3%	± 4%	± 5%	± 10%
500	*	*	*	*	222	83
1500	*	*	638	441	316	94
2500	*	1250	769	500	345	96
3000	*	1364	811	517	353	97
4000	*	1538	870	541	364	98
5000	*	1667	909	556	370	98
6000	*	1765	938	566	375	98
7000	*	1842	959	574	378	99
8000	*	1905	976	580	381	99

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ed. Apri Nuryanto, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 72-77.

9000	*	1957	989	584	383	99
10000	5000	2000	1000	588	385	99
50000	8333	2381	1087	617	387	100

Jumlah sampel yang diperoleh adalah jumlah minimal.⁴ Jumlah keseluruhan karyawan di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati adalah 110. Bila angka-angka di masukan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Dinisi penulis menggunakan $e = 10\%$ (besar standar erornya 10%). Banyaknya karyawan KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{110}{1+110(0,1)^2} \\
 &= \frac{110}{2,1} \\
 n &= 52,38 = 52
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah 52 responden.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Macam-macam variabel yang penulis pakai dalam penelitian :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis (Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah suatu variabel yang variannya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini sering juga disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Yang mana dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X₁), Pemberian Insentif (X₂), dan Lingkungan Kerja (X₃).

D. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variable lainnya.⁵

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan yang tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktifitas, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah	1) Pemimpin Otokratis 2) Pemimpin demokratis 3) Pemimpin bebas	a) Penentu kebijakan. b) Musyawarah c) Penentu keputusan sat diskusi. d) Kebebasan penuh bagi karyawan. e) Pemimpin berfungsi sebagai penasehat.	<i>Likert</i>

⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134-138.

	menyesuaikan dengan segala situasi. ⁶			
Pemberian Insentif	Insentif adalah dorongan pada seseorang agar mau bekerja dengan baik dan agar lebih dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. ⁷	1) Insentif material dan Insentif non material	a) Bonus yang adil. b) Pemberian piagam penghargaan, pemberian promosi, pemberian pujian lisan. c) Jaminan sosial. d) Komisi e) Bonus sesuai hasil kerja.	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan kerja dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik	1) Lingkungan kerja fisik 2) Lingkungan kerja non fisik.	a) Ruangan gerak (pusat kerja, kursi, meja). b) Suhu Udara. c) Suara Bising. d) Hubungan kerja pegawai. e) Hubungan kerja pegawai dengan pemimpin.	

⁶ Sukanto Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur Dan Perilaku*, 294

⁷ Nurani, "Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kerja Karyawan Departemen Penjualan CV Logam Indonesia Di Tulungagung", 4.

	sebagai perorangan maupun sekelompok. ⁸			
Kinerja karyawan	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi untuk ekonomi. ⁹	<i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Kualitas pekerjaan. b) Melakukan pekerjaan sendiri. c) Kuantitas (jumlah) pekerjaan. d) Efisiensi ketepatan waktu. e) Meningkatkan mutu kerja. 	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket). Angket atau kuisisioner adalah pengumpulan data secara tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuisisioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuisisioner dapat di distribusikan dengan beberapa cara, antara lain: koisioner dapat disampaikan langsung oleh

⁸ A.Aji Tri Budianto dan Amelia Katini, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Sbu Distribusi Wilayah I Jakarta", *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 104-106.

⁹ Afni Can, dan Yasri, "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Nagari", PKP. 31 oktober 2019 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/download/5917/4619>.

peneliti, di kirim lewat pos, dan menggunakan teknologi komputer.¹⁰

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mana skala ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social. Fenomena social disebut juga dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan nilai 1-5.¹¹ Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Jadi dari pengertian diatas untuk memperoleh data yang di perlukan oleh penelitian ini, maka penulis akan menyebar angket kepada responden yang bersangkutan yaitu seluruh karyawan KSPPS Yaummi Maziah Assa'adah Pati.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program computer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sesuatu kuesioner. Suatu kuesioner

¹⁰ Nur Indriyanto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 154.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 168.

diuji dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap suatu yang akar diukur oleh kuesioner tersebut.

Menghitung validitas dapat dengan cara menghitung korelasi skore masing-masing butir pertanyaan dengan total skore, dengan SPSS. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung pada tabel *degree of freedom* (df) = $n-k$ (dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk) dengan taraf signifikan 0,05, jika r hitung lebih besar dari e dari nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.¹²

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha, yang mana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.¹³

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian alat ukur itu stabil. Dari aspek-aspek reliabilitas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur.¹⁴

¹² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), 15.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 46.

¹⁴ Supardi, *Metedologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005), 97-98.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik.¹⁵ Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Model regresi yang baik adalah tidak multikolinieritas.¹⁶

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara

¹⁵Masrukin, *Statistik 1 Berbasis Computer Ekonomi Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 85.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 108.

nilai variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Diteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Jika pada grafik tidak ada titik yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan tidak valid.

Cara untuk melihat normalitas residual adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁷

Pada prinsip normalitas normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan ada dua :

- Jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi

¹⁷ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip, 2011), 139-161.

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁸

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi arah antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel berhubungan secara positif maupun negative.¹⁹

Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- a : Koefisien Regresi
- X_1 : Gaya Pemimpin
- X_2 : Pemberian Isentif
- X_3 : Lingkungan Kerja
- Y : Kinerja Karyawan
- e : Kesalahan
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas²⁰

b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan signifikan yang digunakan. Uji signifikan parameter individual (uji t) ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 163.

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 250.

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 285.

ditunjukkan dengan t_{hitung} . Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) $n-k$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen).

Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).²¹ Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan nilai signifikansi (α) dengan ketentuan kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ²²

c. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan Uji F, caranya, dengan membandingkan nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} (F Ratio) yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan. Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel keseluruhan).²³

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ²⁴

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase

²¹ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000), 70-71.

²² Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Bku Seru, 2010), 68-69.

²³ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, 71-45.

²⁴ Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 67.

variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Bila koefisien determinasi (R^2) mendekati salah satu angka satu maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen atau independen.²⁵



²⁵ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, 45.